Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Edukasi Kehamilan Sehat dan Persiapan Persalinan Sehat bagi Ibu Hamil

Isroatul Koriah[1], Destia Milda Anggraini Putri[2], Nita Amalia Nur Azizah[3], Pepi Tasiah[4], Tri Widi Murtiningsih[5], Luvi Dian Afriyani[6], Eti Salafas[7], Heni Hirawati Pranoto[8], Ari Andayani[9], Cahyaningrum[10]
[1]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia , isroatullkori1213@gmail.com
[2]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, destiamilda331@gmail.com
[3]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, qmqliqnxnx@gmail.com
[4]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, papitasya@4gmail.com
[5]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, sumidi1908@gmail.com
[6]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, luviqanaiz@gmail.com
[7]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, etisalafas.unw@gmail.com
[8]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, henihirawati@unw.ac.id
[9]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, arianday83@gmail.com
[10]Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, cahyaningrum0880@gmail.com

Korespondensi Email: isroatullkori1213@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Education, Pregnancy, Childbirth Preparation.

Kata Kunci: Edukasi, Kehamilan, Persiapan Persalinan

Abstract

A healthy pregnancy is a crucial factor in reducing maternal and infant morbidity and mortality. However, many pregnant women still have limited knowledge about preparing for a healthy pregnancy, necessitating ongoing educational efforts through prenatal classes. This community service activity aims to improve pregnant women's knowledge and understanding of preparing for a healthy pregnancy through prenatal classes. The methods used in this activity include health education, interactive discussions, and a question and answer session with pregnant women in the local work area. The material provided includes nutritional needs during pregnancy, routine prenatal checkups (ANC), iron supplementation, childbirth preparation, pregnancy danger signs, and the implementation of clean and healthy living behaviors. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to measure participants' knowledge levels before and after the education. The results of the activity showed an increase in pregnant women's knowledge, indicated by an increase in the average pre-test score from 55.0±3.3 to 85.7±3.1 in the post-test. In addition, the majority of participants showed an increased understanding of nutritional needs during pregnancy, the importance of regular pre-tests, iron supplementation, pregnancy danger signs, and preparation for childbirth. Participants enthusiastically and actively participated in the discussion and question-and-answer sessions. The pregnancy classes were an effective way to increase knowledge and awareness among pregnant women about adopting behaviors that support a healthy pregnancy. It can be concluded that the pregnancy classes, as a form of

community service, were able to increase the knowledge and preparedness of pregnant women for a healthy pregnancy. These activities need to be carried out continuously to support improved maternal and fetal health.

Abstrak

Kehamilan yang sehat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Namun, masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai persiapan kehamilan sehat, sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan melalui kelas ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai persiapan kehamilan sehat melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta tanya jawab yang dilaksanakan pada ibu hamil di wilayah kerja setempat. Materi yang diberikan meliputi pemenuhan gizi selama kehamilan, pemeriksaan kehamilan rutin (ANC), konsumsi tablet tambah darah, persiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai pre-test dari 55,0±3,3 menjadi 85,7±3,1 pada post-test. Selain itu, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, konsumsi tablet tambah darah, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan menghadapi persalinan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Kelas ibu hamil menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk menerapkan perilaku yang mendukung kehamilan sehat. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menjalani kehamilan yang sehat. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan janin.

Pendahuluan

Kehamilan sehat merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Ini bukan hanya soal kondisi fisik ibu hamil yang terlihat baik, tetapi juga mencakup keseimbangan aspek mental, emosional, dan sosial yang turut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (World Health Organization, 2016).Dalam kehamilan yang sehat, ibu dan janin berkembang dengan optima minim risiko komplikasi,

dan mampu melewati masa kehamilan hingga persalinan dengan aman dan lancar (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Salah satu kunci utama dalam menjaga kehamilan tetap sehat adalah pemeriksaan kehamilan secara rutin oleh tenaga medis seperti bidan atau dokter kandungan. Pemantauan berkala ini penting untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan atau masalah yang mungkin timbul selama kehamilan, seperti preeklampsia, anemia, atau gangguan pertumbuhan janin. Pemeriksaan juga mencakup pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi fundus uteri, hingga pemantauan detak jantung janin. World Health Organisation (WHO) mendeklarasikan dalam Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goal (SDGs). kesehatan ibu dan anak masih menjadi masalah yang terus diangkat dan kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali lipat rata rata global Kementrian Kesehatan RI (2019).Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs Kementrian Kesehatan RI (2018).Pemberdayaan terkait deteksi dini kehamilan beresiko tidak lepas dari peran puskesmas dalam melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada tahun 2018 sebanyak 94,16% puskesmas teregistrasi telah melaksanakan orientasi P4K yang berarti hampir mencapal renstra Kementerian Kesehatan tahuan 2018 yang sebesar 95%. Untuk wilayah Semarang sudah terpenuhi sebanyak 100% poskesmas telah melaksanakan orientasi P4K Kementrian Kesehatan RI (2019)meskipun demikian masih perlu adanya edukasi atau pendidikan kesehatan dikomunitas terkait kehamilan sehat dan resiko tinggi yang bisa terjadi pada perempuan saat kehamilan. Pendidikan dan promosi kesehatan dilakukan untuk mencapai perubahan sosial dalam program kesehatan. Perubahan sosial diperlukan salah satunya untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu dan anak Pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini kehamilan beresiko (Krishnamurti et al., 2017) Hal ini dapat berimplikasi dalam menurunkan AKI dan AKB terutama apabila ibu hamil maupun masyarakat ikut berperan aktif di dalamnya Sebelumnya, persepsi bahwa deteksi dini kehamilan beresiko hanya diketahui dan diperlukan oleh setiap tenaga Kesehatan . Kesehatan ibu masih menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat global. World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2023 terjadi sekitar 260.000 kematian ibu selama kehamilan dan persalinan, dan sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui layanan yang tepat, pendidikan yang memadai, serta kesiapsiagaan keluarga dan fasilitas kesehatan (World Health Organization, 2025)Di Indonesia, salah satu strategi promotif yang dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil adalah kelas ibu hamil. Program ini menempatkan ibu hamil sebagai peserta aktif yang belajar bersama tentang kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahır, serta penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai media edukasi keluarga Kementerian Kesehatan juga menekankan bahwa edukası kesehatan melalui posyandu dan kelas ibu hamil menjadi bagian dari penguatan perilaku hidup sehat dan kesiapsiagaan ibu selama kehamilan (Kementrian Kesehatan RI, 2025)

Persiapan persalinan bukan hanya menyangkut kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan psikologis, finansial, dan kultural. Ibu yang memahami tanda bahaya, rencana tempat bersalin, pendamping persalinan, kebutuhan biaya, serta rencana rujukan cenderung lebih siap menghadapi proses persalinan dan komplikasi yang mungkin terjadi. Literatur terbaru menunjukkan bahwa antenatal education berhubungan dengan meningkatnya self-efficacy, berkurangnya fear of childbirth, serta meningkatnya preferensi untuk persalinan normal (Hooper et al., 2025)

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi kesehatan dengan pendekatan ceramah mengenai persiapan persalinan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada ibu hamil trimester 2 dan 3 yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pembantu di Pasekan yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdi, tenaga kesehatan, kader, dan ibu hamil sebagai subyek dampingan. Sasaran penelitian adalah ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan edukasi dan mengisi instrumen penelitian. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung menggunakan metode ceramah yang didukung media presentasi, leaflet, dan diskusi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian persalinan sehat, persiapan fisik dan psikologis ibu menjelang persalinan, persiapan kebutuhan persalinan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, pemilihan tempat persalinan, serta pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi persalinan. Untuk mengetahui efektivitas edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata atau persentase tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Metode ceramah dipilih karena mampu menyampaikan informasi kepada peserta secara sistematis, mudah dipahami, serta memungkinkan penyampaian materi kepada banyak peserta dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai persiapan persalinan sehat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakakjat dilakukan melalui 3 tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, berikut hasil pengabdian masyarakat.

Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdi melakukan analisis situasi untuk mengkaji data tentang kesehtan ibu dan anak. Hasil analisis situasi didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bagaimana menjalani kehamilan sehat dan persiapan persalinan. Selanjutnya dilakukan perijinan kepada kepala puskesmas dan Bidan Desa Ibu Hartini untuk melaksanakan Solusi dari permasalahan tersebut melalui kegiatan edukasi pada seluruh Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 di lapangan Dusun Kadipiro, Pasekan. Sebelum pelaksanaan edukasi tim menyiapkan intrumen evaluasi pengetahuan dengan membuat kuesioner pre dan post test tentang kehamilan sehat dan persiapan persalinan. Koordinasi pelaksanaan dilakukan dengan bekerjasama Bersama bidan dan kader. Tim Selanjutnya menyiapkan media berupa leaflet. Menurut WHO (World Health Organization), media promosi kesehatan yang sederhana dan mudah dibawa seperti leaflet efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat karena memungkinkan individu memperoleh informasi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Media yang digunakan pada penelitian ini menggunkan leaflet . Leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil karena membantu melihat materi secara lebih jelas hal ini sesuai dengan hasil penelitianAfriyani & Salafas (2019)ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok video ($p = 0{,}0001$).

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Pasekan dengan sasaran ibu hamil trimester III yang mengikuti kelas ibu hamil. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 ibu hamil. Pada tahap awal kegiatan dilakukan pretest untuk melihat pengetahuan awal ibu hamil selanjutnya dilakukan edukasi dengan menggunkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media leaflet dan presentasi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemenuhan kebutuhan gizi, persiapan fisik dan psikologis menjelang persalinan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan dan

pencegahan komplikasi. Pada tahap akhir kegiatan dialakukan post test untuk menilai pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan edukasi.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Setelah mengikuti edukasi, sebagian besar ibu hamil mampu menjelaskan kembali mengenai tanda-tanda persalinan, pentingnya kunjungan antenatal, kebutuhan nutrisi selama kehamilan, dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan menjelang persalinan. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan perlengkapan ibu dan bayi, menentukan tempat persalinan yang aman, menyiapkan pendonor darah apabila diperlukan, serta mengenali tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera oleh tenaga kesehatan.



Gambar 1 : Dokumentasi Diskusi Bersama

Evaluasi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan edukasi. Berikut adalah hasil pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.

Tabel 1. Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi

Variable	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean ± sd
Pre-test	50	60	55,0±3,3
Pos-tets	80	90	85,7±3,1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test ibu hamil adalah 65, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20 poin setelah mengikuti kelas ibu hamil. Peningkatan nilai tersebut mengindikasikan bahwa materi yang diberikan melalui penyuluhan dan media pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk melakukan perilaku kesehatan yang positif, seperti memeriksakan kehamilan secara teratur, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan mempersiapkan persalinan dengan lebih matang. Peningkatan

pengetahuan yang terjadi pada peserta menunjukkan bahwa metode ceramah yang disertai diskusi dan media edukasi dapat membantu ibu hamil memahami informasi yang diberikan. Melalui penyuluhan, ibu hamil memperoleh informasi yang benar mengenai perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan serta tindakan yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin hingga waktu persalinan. Persiapan persalinan yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko keterlambatan dalam mengambil keputusan ketika terjadi komplikasi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih siap dalam mengenali tanda bahaya, menentukan fasilitas kesehatan yang akan digunakan untuk persalinan, dan mencari pertolongan tenaga kesehatan secara tepat waktu. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, kesiapan persalinan, serta perilaku kesehatan selama kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai kehamilan sehat menjelang persalinan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kelas ibu hamil maupun kegiatan penyuluhan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengabdian masyarakat yang berjudul "Persalinan Sehat" dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Pasekan dengan sasaran ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang aman dan sehat melalui pemberian edukasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini

Tabel 2 . Jawaban responden berdasarkan hasil pre dan post test

	Pre test		**Post test**	
	Jawaban benar	Jawaban salah	Jawaban benar	Jawaban salah
Pengertian Kehamian sehat	7 orang 63,6 %	4 orang 36,4 %	11 orang (100 %)	0 orang (0 %)
Tujuan pemeriksaan kehamilan (ANC)	6 orang 54,5 %	5 45,5 %	10 orang (90,9 %)	1 orang (9,1 %)
Ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi tablet Fe untuk	5 orang 45,5 %	6 orang 54, 5 %	10 orang (90,9 %)	1 orang (9,15)
Makanan yang baik untuk ibu hamil	7 orang 63,6 %	4 orang 36,4 %	11 orang (100 %)	0 orang (0%)
Aktifitas yang dianjurkan bagi ibu hamil	6 orang 54, 5 %	5 orang 45,5 %	10 orang (90,9 %)	1 orang (9,1 %)
Yang harus dihindari selama kehamilan	5 orang 45,5 %	6 orang 54,5 %	10 orang (90 ,9 %)	1 orang (9,1 %)
Persiapan sebelum persalinan	4 orang 36.4 %	7 orang 63,6 %	11 orang (100 %)	0 orang (0 %)
Persiapan transportasi penting	3 orang 27,7 %	8 orang 72,7 %	10 orang (90,9 %)	1 orang (9,1 %)
Tanda persalinan	4 orang 36,4 %	7 orang 63,6 %	10 orang (90,9 %)	1 orang (9,1 %)

	Pre test		Post test	
Dukungan keluarga penting	8 orang 72, 7 %	3 0rang 27, 3 %	11 orang (100 %)	0 orang (0 %)

Berdasarkan tabel diatas sebelum dilakukan edukasi responden belum paham tentang Berdasarkan tabel di atas, sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar responden belum memahami tentang persiapan kehamilan dan persalinan, meliputi pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin (ANC), pengenalan tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta persiapan menghadapi masa nifas dan perawatan bayi baru lahir. Rendahnya pemahaman tersebut terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan nilai pengetahuan responden masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Setelah diberikan edukasi melalui kelas ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai post-test pada sebagian besar responden.

Simpulan dan Saran

Kegiatan edukasi kehamilan sehat dan persiapan persalinan sehat yang dilaksanakan pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu Pasekan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan fisik dan psikologis menjelang persalinan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai pre-test dari 55,0 menjadi 85,7 pada post-test, dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan persalinan yang aman dan sehat. Dengan demikian, edukasi melalui kelas ibu hamil terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk mendukung kesehatan ibu dan janin serta mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Ibu hamil diharapkan dapat menerapkan informasi yang telah diperoleh selama kegiatan edukasi dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memenuhi kebutuhan gizi seimbang, mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, mengenali tanda bahaya kehamilan, serta mempersiapkan persalinan secara fisik, psikologis, dan finansial. Selain itu, ibu hamil diharapkan aktif mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi persalinan.Bagi Tenaga Kesehatan tetap meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi melalui kelas ibu hamil secara berkelanjutan dengan metode yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman ibu hamil mengenai kehamilan sehat dan persiapan persalinan.

Daftar Pustaka

Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media PromosiKesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Ekslusif. *Jurnal SIKLUS*, *08*.

Hooper, E., Mechkaroff, O., Upitis, A., Schofield, E., Carland, J. E., & Henry, A. (2025). The effectiveness of antenatal education on improving labour and birth outcomes – A systematic review and meta-analysis. In *Women and Birth* (Vol. 38, Number 1). Elsevier B.V. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2024.101843

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil-Kesehatan-Indonesia-2019*.
Kementrian Kesehatan RI. (2025). *Peraturan Direktur Jendral Kesehatan Primer Dan Komunitas Nomor Hk.02.02/B/575/2025*.
Krishnamurti, T., Davis, A. L., Wong-Parodi, G., Fischhoff, B., Sadovsky, Y., & Simhan, H. N. (2017). Development and testing of the myhealthypregnancy app: A behavioral decision research-based tool for assessing and communicating pregnancy risk. *JMIR MHealth and UHealth*, *5*(4). https://doi.org/10.2196/mhealth.7036
World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.
World Health Organization. (2025). *Trends in maternal mortality estimates 2000 to 2023*.